



Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Pulokulon

Arif Adiwibowo^{1✉}, Suprapti²

Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muria Kudus, Indonesia

email : 202303051@std.umk.ac.id, 202303095@std.umk.ac.id



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license
Copyright © 2024 by Author
Published by Forum Guru Wiyata Bhakti

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of differentiated instruction implementation at public elementary schools in Pulokulon District, Grobogan Regency. The research method used is quantitative with a quasi-experimental design, involving an experimental group receiving differentiated instruction and a control group receiving conventional instruction. Data were collected through pre-tests and post-tests to measure student learning outcomes, as well as questionnaires and observations to assess non-cognitive aspects such as motivation and student engagement. The results showed that the experimental group experienced a significant increase in learning outcomes compared to the control group. Additionally, non-cognitive aspects such as learning motivation, interest in subjects, and student confidence also significantly improved in the experimental group. These findings support the theory that differentiated instruction, which adjusts content, process, product, and learning environment to individual student needs, can significantly enhance learning outcomes. This study also provides new contributions in the context of implementing differentiated instruction in rural areas, demonstrating that with proper training and support, this approach can be successfully applied in elementary schools in rural areas. The implications of this study include recommendations for teacher training, educational policy support, and the use of technology to support differentiated instruction.

Keywords: *differentiated instruction, learning outcomes, learning motivation, elementary school*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen, melibatkan kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran berdiferensiasi dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur hasil belajar siswa, serta kuesioner dan observasi untuk mengukur aspek non-kognitif seperti motivasi dan keterlibatan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Selain itu, aspek non-kognitif seperti motivasi belajar, minat terhadap pelajaran, dan kepercayaan diri siswa juga meningkat secara signifikan dalam kelompok eksperimen. Temuan ini mendukung teori bahwa pembelajaran berdiferensiasi, yang menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar dengan kebutuhan individu siswa, dapat meningkatkan hasil belajar secara

Article History:

Received 2024-06-02

Revised 2024-07-15

Accepted 2024-07-23

DOI:

10.70277/jhpi.v1i1.3

signifikan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi baru dalam konteks penerapan pembelajaran berdiferensiasi di wilayah pedesaan, menunjukkan bahwa dengan pelatihan dan dukungan yang tepat, pendekatan ini dapat berhasil diterapkan di sekolah dasar di wilayah pedesaan. Implikasi dari penelitian ini mencakup rekomendasi untuk pelatihan guru, dukungan kebijakan pendidikan, dan penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi.

Kata Kunci: *pembelajaran berdiferensiasi, hasil belajar, motivasi belajar, sekolah dasar*

PENDAHULUAN

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pendidikan yang menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa. Pendekatan ini semakin relevan di era modern, di mana keberagaman siswa dalam satu kelas semakin meningkat. Di Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan, penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar menjadi penting untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan dan keunikan mereka.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Sebagai contoh, sebuah studi sistematis tentang penggunaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas K-12 menunjukkan bahwa strategi ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka (Hu, 2024). Penelitian lain mengungkapkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi, dikombinasikan dengan kecerdasan menghadapi kesulitan dan bimbingan sebaya, memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa (Hidayat et al., 2024). Selain itu, dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar, pembelajaran berdiferensiasi terbukti meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa dalam pendidikan agama Islam di sekolah dasar (Wantini, 2023).

Meskipun banyak penelitian telah menunjukkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi, masih terdapat kesenjangan dalam penerapannya di sekolah dasar di wilayah pedesaan seperti Kecamatan Pulokulon. Data awal menunjukkan bahwa banyak guru di wilayah ini belum sepenuhnya memahami atau menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi secara efektif. Hal ini menimbulkan tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengevaluasi efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan. (2) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. (3) Memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar di wilayah pedesaan.

Pembelajaran berdiferensiasi didasarkan pada teori bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang unik. Menurut Tomlinson (2001), pembelajaran berdiferensiasi melibatkan penyesuaian konten, proses, produk, dan lingkungan belajar untuk memenuhi kebutuhan individu siswa. Teori ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar mereka.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pulokulon akan meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Faktor-faktor seperti pelatihan guru, sumber daya yang tersedia, dan dukungan administratif akan mempengaruhi keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmiah dalam bidang pendidikan dasar, khususnya dalam konteks penerapan pembelajaran berdiferensiasi di wilayah pedesaan. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan peneliti dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil

belajar siswa, tetapi juga pada pengembangan pendekatan pedagogis yang dapat diterapkan secara luas untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan februari sampai bulan juni 2024 menggunakan metode kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen untuk mengevaluasi efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk memastikan pengumpulan data yang objektif dan terukur, serta untuk melakukan analisis statistik yang memberikan bukti empiris tentang dampak pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa (Jason & Glenwick, 2016).

Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas IV di sekolah tersebut, dengan sampel yang dipilih secara acak menggunakan teknik simple random sampling untuk mencapai representativitas. Kelompok eksperimen akan menerima pembelajaran berdiferensiasi, sementara kelompok kontrol akan menerima pembelajaran konvensional.

Prosedur penelitian dimulai dengan identifikasi sekolah dan kelas yang menjadi subjek, diikuti dengan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi untuk kelas eksperimen. Pre-test dilakukan sebelum implementasi untuk mengukur kemampuan awal siswa, dengan pembelajaran berdiferensiasi diterapkan selama satu semester. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengevaluasi keterlibatan dan respons siswa.

Setelah itu, post-test dilakukan untuk kedua kelompok guna mengukur peningkatan hasil belajar. Selain itu, data mengenai aspek non-kognitif seperti minat dan motivasi belajar siswa dikumpulkan melalui kuesioner. Instrumen penelitian mencakup tes hasil belajar, kuesioner, dan observasi kelas.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi data dan karakteristik sampel. Selanjutnya, uji t digunakan untuk membandingkan hasil pre-test dan post-test antara kelompok kontrol dan eksperimen, serta untuk menguji hipotesis penelitian.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan, serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, berikut ini disajikan hasil penelitian mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan:

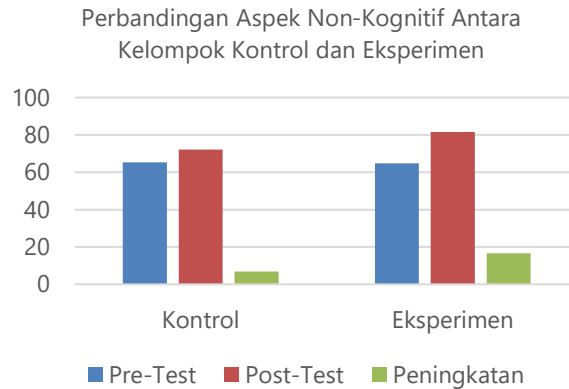
Tabel 1 menunjukkan perbandingan nilai rata-rata pre-test dan post-test antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 1. Hasil pre-test dan post-test

Kelompok	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Kontrol	65.3	72.1	6.8
Eksperimen	64.8	81.5	16.7

Dari tabel di atas, terlihat bahwa kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran berdiferensiasi mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Peningkatan nilai rata-rata kelompok eksperimen mencapai 16.7 poin, sementara kelompok kontrol hanya meningkat sebesar 6.8 poin.

Hasil analisis kuesioner mengenai aspek non-kognitif siswa disajikan dalam gambar 1 yang menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen memiliki skor yang lebih tinggi dalam aspek motivasi belajar, minat terhadap pelajaran, dan kepercayaan diri dibandingkan dengan kelompok kontrol.



Hasil observasi kelas mengenai keterlibatan siswa selama proses pembelajaran disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil penelitian aspek keterlibatan

Aspek Keterlibatan	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
Partisipasi aktif	65%	87%
Penyelesaian tugas	78%	92%
Interaksi dengan guru	58%	79%
Kolaborasi antar siswa	62%	85%

Tabel 2 menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam semua aspek yang diobservasi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Hasil uji t untuk membandingkan peningkatan hasil belajar antara kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan perbedaan yang signifikan ($t = 4.82, p < 0.001$). Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan, berhasil meningkatkan tidak hanya hasil belajar siswa secara kognitif, tetapi juga aspek non-kognitif dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Temuan ini mendukung hipotesis penelitian yang diajukan dan memberikan bukti empiris mengenai efektivitas pembelajaran berdiferensiasi di tingkat sekolah dasar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan, memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran berdiferensiasi mengalami peningkatan nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Selain itu, aspek non-kognitif seperti motivasi belajar, minat terhadap pelajaran, dan kepercayaan diri siswa juga meningkat secara signifikan dalam kelompok eksperimen.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai contoh, sebuah studi di SD Negeri 2 Pisang, Kabupaten Nganjuk, menunjukkan peningkatan ketuntasan hasil belajar klasikal sebesar 26,1% setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi (Ayu Retnani et al., 2023). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi, dikombinasikan dengan kecerdasan menghadapi kesulitan dan bimbingan sebaya, memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa (Dista et al., 2024). Selain itu, dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar, pembelajaran berdiferensiasi terbukti meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa dalam pendidikan agama Islam di sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan yang menunjukkan bahwa pemetaan gaya belajar siswa melalui asesmen diagnostik dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa (Fitrotul Insani et al., 2023). Penelitian di SDN Purwoyoso 04 Kota Semarang menunjukkan bahwa mayoritas siswa

memiliki gaya belajar visual, dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan gaya belajar ini dapat memfasilitasi proses belajar mereka dengan lebih baik (Latifah, 2023).

Penelitian ini memperkuat teori bahwa pembelajaran berdiferensiasi, yang menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar dengan kebutuhan individu siswa, dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Temuan ini juga menegaskan pentingnya pemetaan kebutuhan belajar siswa melalui asesmen diagnostik untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap keberagaman siswa. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam konteks penerapan pembelajaran berdiferensiasi di wilayah pedesaan. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada konteks perkotaan atau sekolah dengan sumber daya yang lebih baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pelatihan dan dukungan yang tepat, pembelajaran berdiferensiasi juga dapat berhasil diterapkan di sekolah dasar di wilayah pedesaan seperti Kecamatan Pulokulon.

Penelitian yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi memberikan implikasi yang penting bagi praktik pengajaran di sekolah dasar. Guru-guru perlu dilatih secara menyeluruh untuk menguasai teknik-teknik seperti pemetaan kebutuhan belajar siswa, perancangan rencana pembelajaran yang sesuai, dan strategi untuk mengelola kelas yang heterogen. Selain itu, kebijakan pendidikan harus direvisi untuk mencakup pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum nasional, dengan dukungan administratif dan sumber daya yang memadai untuk memastikan keberhasilannya di semua jenis sekolah, termasuk di wilayah pedesaan. Untuk menginformasikan kebijakan dan praktik lebih lanjut, diperlukan penelitian lanjutan yang menggali faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi di berbagai konteks pendidikan. Studi longitudinal juga diperlukan guna menilai dampak jangka panjang dari pendekatan ini terhadap hasil belajar siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, integrasi pembelajaran berdiferensiasi dalam praktik pengajaran dan kebijakan pendidikan akan mendukung peningkatan kualitas pendidikan yang inklusif dan efektif bagi semua siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah konsep baru dan telah diterapkan di berbagai negara dengan hasil yang beragam. Sebuah penelitian di Hong Kong menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa di kelas English for Specific Purposes (ESP) (Wong & YH Chan, 2023). Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan rendah mengalami peningkatan yang signifikan dalam keterampilan bahasa Inggris mereka setelah diterapkan pembelajaran berdiferensiasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif tidak hanya di tingkat sekolah dasar tetapi juga di pendidikan tinggi. Di Ethiopia, penelitian tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran tata bahasa Inggris menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran berdiferensiasi secara signifikan mengungguli kelompok kontrol yang diajarkan dengan pendekatan tradisional (Melka & Jatta, 2022). Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pencapaian belajar tata bahasa siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan pencapaian belajar siswa secara signifikan, meskipun terdapat tantangan dalam penerapannya.

Meskipun banyak penelitian menunjukkan manfaat pembelajaran berdiferensiasi, penerapannya tidak selalu mudah. Penelitian di sekolah menengah pertama di Jawa Barat menunjukkan bahwa guru menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, termasuk keterbatasan waktu dan sumber daya, serta kurangnya dukungan dari rekan sejawat dan administrasi sekolah (Suryati et al., 2023). Guru juga melaporkan bahwa merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan usaha ekstra yang signifikan, yang dapat menjadi beban tambahan dalam pekerjaan mereka sehari-hari. Penelitian lain di Hong Kong selama pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa meskipun pandemi membawa tantangan besar bagi penerapan pembelajaran berdiferensiasi, itu juga membuka peluang untuk pendekatan baru dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam (Wong & YH Chan, 2023). Guru melaporkan bahwa mereka harus beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dalam pengaturan pengajaran dan menggunakan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi (Hatmanto & Rahmawati, 2023). Namun, mereka juga menghadapi hambatan seperti kurangnya pelatihan dalam penggunaan teknologi dan keterbatasan akses siswa terhadap perangkat digital.

Untuk mengatasi tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, beberapa strategi dapat diterapkan:

1. **Pelatihan dan Pengembangan Profesional**

Guru perlu mendapatkan pelatihan yang berkelanjutan tentang bagaimana merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Pelatihan ini harus mencakup teknik pemetaan kebutuhan belajar siswa, penggunaan teknologi dalam pembelajaran berdiferensiasi, dan strategi untuk mengelola kelas yang heterogeny (Hilmiatussadiyah et al., 2024).

2. **Dukungan Administratif dan Sumber Daya**

Sekolah dan pembuat kebijakan pendidikan perlu menyediakan dukungan administratif dan sumber daya yang memadai untuk mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi (Sutanto, 2024). Ini termasuk penyediaan materi pembelajaran yang sesuai, akses ke teknologi, dan waktu yang cukup bagi guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi (Socket et al., 2001).

3. **Kolaborasi Antar Guru**

Guru dapat bekerja sama dengan rekan sejawat mereka untuk berbagi praktik terbaik dan sumber daya dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi (Utami et al., 2024). Kolaborasi ini dapat membantu mengurangi beban kerja individu dan meningkatkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi (Westphal et al., 2022).

4. **Penggunaan Teknologi**

Teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi (García, 2018; Wang, 2023). Guru dapat menggunakan perangkat lunak dan aplikasi pendidikan untuk memetakan kebutuhan belajar siswa, merancang rencana pembelajaran yang disesuaikan, dan memberikan umpan balik yang tepat waktu (Montero-Mesa et al., 2023; Salimi et al., 2020).

Dalam penelitian ini, penerapan pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pulokulon menunjukkan hasil yang positif. Guru yang terlibat dalam penelitian ini melaporkan bahwa mereka menggunakan berbagai strategi untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa, termasuk pemetaan gaya belajar, penggunaan materi pembelajaran yang bervariasi, dan pemberian umpan balik yang personal. Salah satu strategi yang digunakan adalah pemetaan gaya belajar siswa melalui asesmen diagnostik (Andajani, 2022; Gustini & Nurjanah, 2024). Guru mengidentifikasi gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik siswa, dan merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar tersebut (Fitrotul Insani et al., 2023). Misalnya, untuk siswa dengan gaya belajar visual, guru menggunakan alat bantu visual seperti gambar, diagram, dan video. Untuk siswa dengan gaya belajar auditorial, guru menggunakan diskusi kelompok dan presentasi lisan. Untuk siswa dengan gaya belajar kinestetik, guru menggunakan aktivitas praktis dan proyek berbasis tugas (Citrawati, 2024; Sulistianingrum et al., 2023).

Guru juga melaporkan bahwa mereka memberikan umpan balik yang personal kepada siswa untuk membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar (Tseer et al., 2024). Umpan balik ini diberikan secara tertulis maupun lisan, dan disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Guru juga menggunakan teknologi, seperti aplikasi pendidikan dan platform pembelajaran online, untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi dan memberikan akses yang lebih luas kepada sumber daya pembelajaran (Nathanufa & Zailani, 2023).

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam jangka pendek. Namun, penting untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari pendekatan ini. Studi longitudinal diperlukan untuk mengukur bagaimana pembelajaran berdiferensiasi mempengaruhi perkembangan akademik dan non-akademik siswa dari waktu ke waktu. Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam jangka panjang. Ini termasuk faktor-faktor seperti dukungan dari keluarga, keterlibatan komunitas, dan kebijakan pendidikan yang mendukung. Dengan memahami faktor-faktor ini, pembuat kebijakan dan pendidik dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan..

KESIMPULAN

Pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan. Temuan ini mendukung teori dan penelitian sebelumnya mengenai manfaat pembelajaran berdiferensiasi dan memberikan bukti empiris baru dalam konteks wilayah pedesaan. Dengan penerapan yang tepat, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia. Namun, penerapan pembelajaran berdiferensiasi tidak tanpa tantangan. Guru menghadapi berbagai hambatan, termasuk keterbatasan waktu dan sumber daya, serta kurangnya dukungan dari rekan sejawat dan administrasi sekolah.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pelatihan yang berkelanjutan, dukungan administratif dan sumber daya yang memadai, kolaborasi antar guru, dan penggunaan teknologi. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari pembelajaran berdiferensiasi dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor ini, pembuat kebijakan dan pendidik dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga pada pengembangan pendekatan pedagogis yang dapat diterapkan secara luas untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki potensi besar untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa, dan dengan dukungan yang tepat, pendekatan ini dapat menjadi kunci untuk mencapai pendidikan yang lebih baik bagi semua siswa..

DAFTAR PUSTAKA

- Andajani, K. (2022). Modul Pembelajaran Berdiferensiasi. *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru*, 2.
- Ayu Retnani, O., Eka Anggraini, A., & Kumala Ningrum, D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Muatan Pelajaran Ips Di Kelas Iv Sd Negeri 2 Pisang Kabupaten Nganjuk. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 143–154. <https://doi.org/10.26740/eds.v7n2.p143-154>
- Citrawati, I. G. A. A. E. (2024). Aplikasi Penerapan Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi. *Cross-Border*, 7(1), 35–42. Retrieved from <https://journal.iainsambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/2758>
- Dista, D. X., Hermita, N., & Triani, R. A. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(2023), 994–999. Retrieved from <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/964>
- Fitrotul Insani, Harto Nuroso, & Iin Purnamasari. (2023). ANALISIS HASIL ASEMEN DIAGNOSTIK SEBAGAI DASAR PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4450–4458. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1154>
- García, C. L. (2018). *Transforming Education for a Changing World* (J. Manso, ed.). Adaya Press.
- Gustini, S. S., & Nurjanah, N. (2024). PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA SUNDA. *JALADRI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Daerah*, 10(1), 48–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.33222/jaladri.v10i1.3787>
- Hatmanto, E. D., & Rahmawati, F. (2023). Unleashing the Potential: Exploring Attitudes and Overcoming Challenges in Implementing Differentiated Instruction in the Philippines' English Language Classrooms. *E3S Web of Conferences*, 425, 1–18. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202342502001>
- Hidayat, N., Ruhiat, Y., Anriani, N., & Suryadi, S. (2024). The Impact of Differentiated Learning, Adversity Intelligence, and Peer Tutoring on Student Learning Outcomes. *IJORER: International Journal of Recent*

- Educational Research*, 5(3), 537–548. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v5i3.586>
- Hilmiatussadiyah, K. G., Ahman, E., & Disman, D. (2024). Teacher competency: Descriptive study of Guru Penggerak. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 149–162. <https://doi.org/10.17509/jik.v21i1.63482>
- Hu, L. (2024). Utilization of differentiated instruction in K-12 classrooms: a systematic literature review (2000–2022). *Asia Pacific Education Review*, 25, 507–525. Retrieved from <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:267710081>
- Jason, L. A., & Glenwick, D. S. (2016). Handbook of Methodological Approaches to Community-Based Research: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods. In *Oxford University Press*.
- Latifah, D. N. (2023). ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA UNTUK PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 68–75. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2067>
- Melka, Y. G., & Jatta, I. B. (2022). Investigating the Effects of Differentiated Instruction on High School Students' Grammar Learning Achievement in an Ethiopian EFL Context, Addis Ababa University, Ethiopia. *East African Journal of Education Studies*, 5(1), 246–253. <https://doi.org/10.37284/eajes.5.1.636>
- Montero-Mesa, L., Fraga-Varela, F., Vila-Couñago, E., & Rodríguez-Groba, A. (2023). Digital Technology and Teacher Professional Development: Challenges and Contradictions in Compulsory Education. *Education Sciences*, 13(10), 1029. <https://doi.org/10.3390/educsci13101029>
- Nathanufa, A., & Zailani, A. U. (2023). Perancangan Dan Implementasi Game Edukasi “ Math in Space ” Sebagai Media Pembelajaran Operasi Hitung Bilangan Bulat Matematika Tingkat Sekolah Dasar Berbasis Android. *LOGIC: Jurnal Ilmu Komputer Dan Pendidikan*, 1(4), 790–800. Retrieved from <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/logic/article/view/2177>
- Salimi, M., Dardiri, A., & Sujarwo, S. (2020). Learning Activities for Social Skills in Elementary School. *Universal Journal of Educational Research*, 8(11), 5222–5236. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081123>
- Sockett, H. T., DeMulder, E. K., LePage, P. C., & Wood, D. R. (2001). Transforming Teacher Education: Lessons in Professional Development. In *Bergin & Garvey*.
- Sulistianingrum, E., Fauziati, E., Rohmah, W., & Muhibbin, A. (2023). Differentiated Learning: The Implementation of Student Sensory Learning Styles in Creating Differentiated Content. *Jurnal Paedagogy*, 10(2), 308. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i2.7030>
- Suryati, I., Ratih, K., & Maryadi, M. (2023). Teachers' Challenges in Implementing Differentiated Instruction in Teaching English at Junior High School. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 3(9), 1693–1708. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v3i9.871>
- Sutanto. (2024). Transformasi Pendidikan di Sekolah Dasar: Peran Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Indonesia. *JGSD: Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 68–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.1274150>
- Tomlinson, C. A. (2001). How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms. In *Association for Supervision and Curriculum Development Alexandria*, (2nd ed.).
- Tseer, T., Ngmenkpiewo, F., & Damwah, A. K. (2024). Unpacking the dynamics of educational access and teacher wellbeing in Ghana's free senior high school policy. *Social Sciences and Humanities Open*, 10(June), 100984. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.100984>
- Utami, D., Sudarmin, Wardani, S., & Lestari, W. (2024). DESAIN MEDIA PEMBELAJARAN DIFERENSIASI MATA PELAJARAN EKOSISTEM DENGAN SMART CARD DAN EDUGAMES UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOLABORASI PESERTA DIDIK. *TRIGONOMETRI: Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(3), 21–32. <https://doi.org/10.3483/trigonometri.v1i1.800>
- Wang, D. (2023). *An Analysis of the Application Strategy of Artificial Intelligence Technology in Elementary*

School English Teaching. Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-192-0_144

Wantini, A. H. dkk. (2023). International Journal of Education Humanities and Social Science ROLE OF PORT International Journal of Education Humanities and Social Science. *International Journal of Education Humanities and Social Science*, 6(06), 185–200.

Westphal, A., Kalinowski, E., Hoferichter, C. J., & Vock, M. (2022). K–12 teachers' stress and burnout during the COVID-19 pandemic: A systematic review. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.920326>

Wong, A., & YH Chan, T. (2023). Effectiveness of Implementing Differentiated Instruction in the English for Specific Purposes Classroom in Hong Kong. *Proceedings of The World Conference on Education and Teaching*, 1(1), 55–71. <https://doi.org/10.33422/etconf.v1i1.62>